

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Moreno (2018:1402) pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dikatakan demikian karena untuk menuju arah pemahaman perlu mengikuti kegiatan belajar dan berpikir. Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini tidak hanya hapal dalam secara verbalitas, tetapi memahami konsep atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskana, mendemonstrasikan, member contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan. Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Seseorang dikatakan memahami sesuatu jika mampu mengkontruksi makna dari pesan-pesan pelajaran seperti komunikasi lisan, tulisan, grafik, dan mampu membangun hubungan antara pengetahuan baru diintegrasikan dengan sjemata kognitif yang sudah dimilikinya.

Pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika. Suherman, dkk (dalam Rismawati, 2018:92) mengatakan bahwa matematika sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang diorganisasikan dengan sistematis dalam rangkaian urutan yang logi.

Konsep-konsep pada pembelajaran matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari konsep yang sederhana sampai pada yang paling kompleks. Dalam matematika terdapat konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami suatu topik atau konsep selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Zulkardi (dalam Rismawati, 2018:92) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika menekankan pada konsep. Ini berarti bahwa ketika siswa mempelajari matematika, pemahaman konsep matematika harus terlebih dahulu dimiliki siswa agar dapat menyelesaikan soal-soal serta mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pemahaman konsep berperan besar dalam menentukan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan dimilikinya kemampuan ini oleh siswa maka akan memudahkan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah matematika. Dalam pembelajaran matematika hendaknya menekankan pada kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman konsep agar siswa memiliki kemampuan dasar yang baik untuk mencapai kemampuan matematis lainnya seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah. Proses pembelajaran di kelas dengan mengarahkan anak pada kemampuan cara penggunaan rumus, menghafal rumus, matematika hanya untuk mengerjakan soal, jarang diajarkan untuk menganalisis dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari kurang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, Kusumawati (dalam Effendi, 2017:88). Menurut

Sanjaya (dalam Effendi, 2017:88) indikator pemahaman konsep diantaranya : (a) mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya, (b) mampu menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan, (c) mampu mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, (d) mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur, mampu memberikan contoh dan kontra dari konsep yang dipelajari, (e) mampu menerapkan konsep secara algoritma, (f) mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari.

Siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika jika indikator pada pemahaman konsep terpenuhi. Sebagai contoh pada pembelajaran hubungan antar garis, jika siswa telah menguasai konsep hubungan antar garis maka siswa tersebut mampu menjelaskan kembali dengan kalimat sendiri defenisi, contoh maupun sifat hubungan antar garis. Hubungan antar garis merupakan salah satu materi pembelajaran di kelas IV. Materi hubungan natar garis sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya : rel kereta api, tiang listrik, *zebra chros*, *roler choaster*, senar gitar, pagar rumah, jarum jam dinding. Dengan mempelajari hubungan antar garis akan mempermudah peserta didik dalam mengenal hal-hal terdekat dengan kehidupan nyata peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.

Berdasarkan observasi peneliti dikelas IV SDN 01 Pasar Laban Bungus Teluk Kabung pada tanggal 15-20 November pada hari itu materi

menentukan penaksiran panjang dan berat. Permasalahan yang peneliti temukan pada saat pembelajaran matematika berlangsung adalah (1) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran matematika karena tidak berani mengemukakan pendapat (2) kurangnya kemampuan siswa mengajukan pertanyaan, (3) rendahnya minat dan kreativitas belajar siswa terlihat dari siswa yang tidak fokus pada pelajaran tetapi malah bercanda dengan teman sebangkunya (4) perhatian siswa cenderung tidak fokus karena ada yang mengobrol dan bercanda di dalam kelas.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru kelas yaitu bapak Suparno S.Pd ditemukan beberapa masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika yaitu rendahnya nilai PH siswa, tidak konsentrasi dalam belajar, ada beberapa siswa yang yang usil dan ribut dikelas sehingga mengganggu teman lain yang sedang berkonsentrasi memperhatikan guru, saat guru bertanya tentang pembelajaran matematika kemarin hanya dua orang saja yang ingat, padahal guru sudah sering mengulang materi sebelum lanjut ke materi berikutnya, pada saat pembelajaran berlangsung guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa tentang penjelasan yang telah diberikan guru tidak banyak siswa yang bisa menjawab, hanya beberapa orang saja yang menyimak dan bisa mengulang penjelasan guru, metode pembelajaran yang pernah digunakan guru adalah *Problem Based Learning, Example Non Example*.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas pada kelas IV SDN 01 Pasar Laban memerlukan suatu tindakan untuk meningkatkan

kemampuan pemahaman konsep matematis dengan melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berdiskusi bersama guru untuk mencoba menerapkan model pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis di kelas IV. *Discovery Learning* merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapat kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut, Saifuddin (dalam Kristin 2016:91). Melalui model ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami makna. Dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator. Ciri utama dari model *Discovery Learning* adalah ; 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada siswa; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Berdasarkan keunggulan model *Discovery Learning*, maka menurut penulis model ini merupakan model yang cocok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Liza Moreno (2019) yang berjudul Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis, penelitian ini menggunakan model *Discovery Learning* yang

tepat dalam proses pembelajaran bisa membuat kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan dan diperkuat dengan adanya peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Materi Hubungan Antar Garis Menggunakan Model Discovery Learning di SDN 01 Pasar Laban Bungus Teluk Kabung.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran hubungan antar garis dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 01 Pasar Laban Bungus teluk kabung?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan model *Discovery Learning* pada materi menjelaskan hubungan antar garis di kelas IV SDN 01 Pasar Laban Bungus teluk kabung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan pembelajaran hubungan antar garis dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 01 Pasar Laban Bungus Teluk Kabung.
2. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan model *Discovery Learning* pada materi menjelaskan hubungan antar garis di kelas IV SDN 01 Pasar Laban Bungus Teluk Kabung.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, guru dan peserta didik sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dengan penerapan model *Discovery Learning* pada materi hubungan antar garis di kelas IV SDN 01 Pasar Laban Bungus Teluk Kabung.
2. Bagi Guru, memberikan pengetahuan dan informasi kepada guru tentang pentingnya penerapan model *Discovery Learning* pada materi hubungan antar garis di kelas IV SDN 01 Pasar Laban Bungus Teluk Kabung.
3. Bagi peserta didik, menambah pengetahuan bagi peserta didik dan membantu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep

dengan penerapan model *Discovery Learning* pada materi hubungan antar garis di kelas IV SDN 01 Pasar Laban Bungus Teluk Kabung.